

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT PADA PELAJARAN BAHASA ARAB

(Studi Pada Santri MDA Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru)

Skripsi



Disusun Oleh :

BUSTANIL ARIFIN
10461025709

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN PENGUJI	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Mamfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat	10
1. Pengertian Minat	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat	11
3. Ciri- ciri orang berminat	12
4. Macam-macam Minat	13
B. Pengertian Pelajaran Bahasa Arab	15
a. Bahasa	15
b. Pelajaran Bahasa Arab	17
C. Pengertian Minat pada Pelajaran Bahasa Arab	17
D. Motivasi Belajar	17
1. Pengertian motivasi belajar	17
2. Indikator Motivasi belajar	19
3. Prinsip-prinsip motivasi belajar	19
4. Fungsi Motivasi	20
5. Bentuk-bentuk Motivasi dalam belajar	21

E. Kerangka Pemikiran	25
F. Asumsi	30
G. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	31
B. Variabel	31
C. Defenisi Operasional	31
a. Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab	31
b. Motivasi belajar.....	32
D. Populasi dan Sampel	32
a. Populasi Penelitian	32
b. Sampel	33
c. Teknik Sampling	34
E. Metode Pengumpulan Data	34
1. Alat Ukur	34
2. Uji Coba Alat Ukur	35
a. Uji Validitas	37
b. Uji Reliabilitas	42
c. Teknik Analisa Data	43
F. Lokasi Dan Jadwal Penelitian	44
1. Lokasi Penelitian	44
2. Jadwal Penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Pengumpulan Data	46
B. Hasil Uji Asumsi	47
C. Hasil Uji Normalitas	47
D. Hasil Uji Linearitas Hubungan	48
E. Hasil Uji Hipotesis	49
F. Analisa Tambahan	49
G. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BUSTANIL ARIFIN (2010). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran Bahasa Arab (Studi pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya). Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

ABSTRAK

Minat pada pelajaran bahasa arab adalah merupakan rasa lebih suka atau ketertarikan untuk mempelajari bahasa arab secara lisan ataupun tulisan yang disertai dengan perasaan senang untuk mendapatkan pengetahuan sehingga menghasilkan kepuasan. Untuk menumbuhkan minat diperlukan motivasi dalam belajar, karena minat tanpa motivasi hanya berminat saja belum tentu berbuat. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa terhadap kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku tanpa mengenal perasaan bosan apalagi menyerah dengan indikator : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab (studi pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya). Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab, jika santri mempunyai motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran bahasa arab, maka santri akan memiliki minat yang tinggi pada pelajaran bahasa arab, dan sebaliknya jika santri mempunyai motivasi belajar yang rendah terhadap pelajaran bahasa arab, maka santri cenderung memiliki minat yang rendah pada pelajaran bahasa arab. Sampel penelitian adalah santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya sebanyak 311 orang.

Variabel-variabel penelitian ini diukur dengan dua buah skala yaitu skala motivasi belajar yang terdiri dari 22 item dan skala minat pada pelajaran bahasa arab yang terdiri dari 24 item. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisa korelasi *product moment* Karl Pearson sedangkan reliabilitas alat ukur diuji dengan teknik *a (alpha)*. Hasil uji validitas untuk instrument motivasi belajar bahasa arab berkisar antara 0.3181 – 0.7146. Hasil uji validitas untuk instrument minat pada pelajaran bahasa arab berkisar antara 0.3156 – 0.7258. Hasil uji reliabilitas pada variabel motivasi belajar bahasa arab menunjukkan angka 0.8950. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada variabel minat pada pelajaran bahasa arab menunjukkan angka 0.9116. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur dikerjakan dengan bantuan komputer program SPSS 11.5 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya yaitu ($r = 0.529$ dan $p = 0.000$).

Kata Kunci : Motivasi belajar, Minat pada pelajaran Bahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia dewasa ini semakin akhir semakin cepat, akibat adanya pemikiran bahwa dunia dapat dijangkau lewat institusi-institusi budaya, akhirnya antara satu budaya dengan budaya yang lainnya seakan tanpa penyekat baik waktu, norma yang pada ujungnya akan berbentuk global. Arti manusia untuk masa depan tidak lagi sebatas subjek yang secara seratus persen menentukan arah kehidupan. Akan tetapi, manusia dan masa depan semakin banyak tergantung pada satu kondisi yang mereka ciptakan sendiri. Usaha untuk mengetahui pendidikan bagi masa depan atau masa depan bagi pendidikan seluruh lingkungan yang mempengaruhi budaya manusia harus dijadikan referensi utama. Hal ini diartikan sebagai upaya menata, merekayasa dan mengendalikan kecenderungan manusia pendidikan dan masa depan secara utuh dan padu untuk dijadikan alternatif.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, jika pendidikan tidak ada maka manusia akan buta ilmu pengetahuan secara kolektifitas. Pendidikan berpijak pada dua dimensi utama yakni dimensi individual yaitu manusia secara utuh, dan dimensi sosial yaitu perkembangan budaya secara global. Pada hakikatnya manusia di atas bumi ini memiliki nilai yang bersifat universal, manusia dipandang sebagai aspek jasmaniah dan rohaniah sekaligus unsur-unsur tersebut menjadi landasan untuk dilakukan proses pendidikan. Pendidikan yang

berlandaskan pada dimensi sosial ditafsirkan bahwa untuk transformasi nilai budaya, nilai kemanusiaan maka manusia mencoba menghantarkan pemikiran yang sama untuk menangkap makna pendidikan pada diri manusia itu sendiri.

Era globalisasi menghantarkan pemikiran bahwa makna universalitas suatu nilai akan lebih berharga dari pada nilai inklusif. Globalisasi disini dimaksudkan untuk mengetahui pendidikan sendiri dan pendidikan orang lain. Arah pemikiran yang sistematis terhadap pendidikan seperti diatas membutuhkan persepsi yang sama sekaligus dibangun atas epistemologi yang tepat pula (Chalidjah, 1995 : 11-15).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas hingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan (Ihsan,1997:5).

Dalam proses pendidikan, individu akan dididik untuk menguasai berbagai jenis kemampuan, keahlian dan kesanggupan, sehingga seorang anak didik akan mengalami perkembangan pola pikir dan cara berperilaku. Tujuan utama pendidikan umum adalah untuk memimpin perkembangan anak agar menjadi manusia yang dapat hidup dalam masyarakat, mengetahui dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Hal ini berarti bahwa anak-anak harus dididik supaya mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan dan dapat menempatkan dirinya sesuai dengan peranannya masing-masing dalam masyarakat (Purwanto, 1990;136). Upaya-upaya

untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan usaha dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik

Menurut Slameto (2003 : 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat menurut Hilgard (dalam Slameto, 2003 : 57) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Bingham (dalam Sukadji, 2001 : 40) mengartikan minat sebagai istilah yang menyatakan kuatnya kecenderungan seseorang terhadap objek-objek dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan.

Menurut Crow & Crow (dalam Abror, 1993 : 12) minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sukadji (2001 : 42) menyimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan atau mendatangkan kepuasan.

Dalam kegiatan belajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan,

seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dalam alam pikiran yang jauh entah kemana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar (Djamarah, 2008 : 156)

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dari kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai (W.S. Winkel, 1996 : 17). Sardiman (2007 : 75) mengatakan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Imron (1996 : 30) mengatakan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar yang dilakukan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991 : 79) seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak

tertuju pada pelajaran, suka mengganggu, sering meninggalkan pelajaran akibatnya mengalami kesulitan belajar.

Anderson & Faust (dalam Prayitno, 1989 : 10) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut, (a) minat belajar, (b) ketajaman perhatian, (c) konsentrasi, (d) ketekunan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2008 : 23)

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi anak didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah

bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak dikemudian hari. Pendidikan yang tidak kalah penting pada saat sekarang ini adalah pendidikan agama, karena pendidikan tidak hanya melakukan aktivitas duniawi tetapi harus berorientasi ukhrawi sehingga aktivitas belajar yang dilakukan akan bernilai ibadah. Untuk menunjang hal tersebut orangtua tidak hanya terfokus pada pendidikan formal yang sedikit sekali menerapkan pendidikan keagamaan, tetapi pendidikan non-formal pun sangat diperlukan untuk menambah pendidikan dan wawasan anak-anak. Pada saat ini pendidikan keagamaan mulai berkembang di lingkungan masyarakat hal ini dikarenakan tidak selamanya orangtua mempunyai kemampuan ilmu dan kecukupan waktu untuk memberikan pendidikan keagamaan pada anak. Salah satu lembaga pendidikan keislaman yang terdapat di lingkungan masyarakat adalah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

MDA adalah bagian dari satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan agama islam baik yang terorganisir secara klasikal atau rombongan. Secara administrasi di kelola oleh pengurus Masjid dan masyarakat atas izin Departemen Agama dengan tujuan untuk mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak ilmu agama. Anak didik pada MDA ini biasa disebut dengan santri, usia santri MDA yaitu antara 9-12 Tahun. Adapun materi-materi yang diajarkan semuanya diatur oleh Departemen Agama meliputi : Fiqh, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Bahasa arab adalah salah satu materi pelajaran yang menjadi ciri khas pada madrasah yang mampu untuk menjawab tantangan era globalisasi dan pasar bebas

mendatang, namun fakta empiris membuktikan bahwa siswa atau santri banyak yang kurang berminat untuk mempelajari bahasa arab, bahkan bahasa arab ini menjadi suatu hal yang sangat menakutkan pada anak, indikasinya dapat peneliti lihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap 20 orang siswa kelas IV, 20 orang kelas III dan 20 orang kelas I dan II pada tanggal 06 - 10 Januari 2009 pada 3 MDA di Kelurahan Tangkerang Timur, penulis melihat santri tidak dengan sepenuh hati untuk mempelajari bahasa arab yang ditunjukkan dengan tingkah laku seperti : kurang memperhatikan guru menerangkan pelajaran, kurang membaca materi pelajaran, sering keluar ruangan belajar bahkan bercerita dengan teman sebangku, jarang mengerjakan PR bahasa arab yang diberikan guru, kurangnya kehadiran santri pada saat jam pelajaran bahasa arab. Hal ini dapat diartikan santri memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan belajar pada mata pelajaran lain. Ketika peneliti menanyakan kepada santri tentang pelajaran bahasa arab , secara spontanitas mereka menjawab tidak suka pada pelajaran bahasa arab dengan alasan pelajaran tersebut sangat sulit.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ustadz dan ustadzah sebagai pembimbing pada materi pelajaran bahasa arab yaitu ada santri terlihat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan, meskipun santri menggunakan buku panduan bahasa arab sehingga dengan mudah santri untuk menjawab, tetapi ada juga beberapa orang santri yang diam saja karena tidak memahami pelajaran bahasa arab hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang mereka peroleh sangat tidak memuaskan. Kecenderungan-kecendrungan tersebut apabila terus berlansung maka akan dapat

menghambat pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan agama islam.

Merujuk pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dengan judul "**Hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab (studi pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah " apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab (studi pada santri MDA di kecamatan Tenayan Raya)".

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab (studi pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab (studi pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya) ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab (studi pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi MDA di Kecamatan Tenayan Raya untuk dapat memberikan motivasi dalam belajar terhadap santri agar dapat menumbuhkan minat santri dalam belajar dan tidak membedakan setiap pelajaran terutama dalam mempelajari bahasa arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Mapiare (1982 : 62) Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, kecederungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Crow & Crow (dalam Abror, 1993 : 12) minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan menurut Slameto (1987 : 80) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat menurut Hilgard (dalam Slameto, 2003 : 57) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Sukadji (2001 : 42) menyimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan,

menyenangkan atau mendatangkan kepuasan. Bingham (dalam Sukadji, 2001 : 40) mengartikan minat sebagai istilah yang menyatakan kuatnya kecenderungan seseorang terhadap objek-objek dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan. Menurut Djaali (2007 :121) minat merupakan rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran dan pengalaman sehingga menghasilkan kepuasan. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Menurut Bernerd (dalam Sardiman, 2007 : 76) minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Sedangkan minat menurut Rahman Shaleh dan Wahab (2004 : 262) adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. (Guilford, 1956; Jones, 1963) mengatakan besar kecilnya minat seseorang terhadap suatu tugas atau pekerjaan sehingga banyak menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas, karena dipengaruhi oleh motivasi, efisiensi, gerak dan kepuasan kerja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat dalam diri individu sangat

penting artinya bagi kesuksesan yang akan dicapai. <http://uin-suka.info/ejurnal/index.php?option=com-content&task=view&id=99&itemid=52>

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Crow & Crow (dalam Shaleh, 2004 : 264) ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam diri individu
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

3. Ciri-ciri orang berminat

Ciri-ciri atau unsur individu berminat terhadap suatu hal menurut Djaali (2007 : 122) pada dasarnya telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Afeksi

Pada dasarnya, suatu individu akan mempunyai minat terhadap suatu hal atau aktivitas didasarkan pada bagaimana perasaannya atau afeksinya terhadap hal tersebut.

2. Kesadaran sampai pilihan nilai

Suatu individu dalam menentukan minatnya selalu dalam keadaan sadar, sehingga ia bisa menentukan dan memilih suatu hal yang diminatinya tersebut.

3. Pengerahan perasaan

Jika individu mempunyai minat terhadap suatu hal, maka ia secara otomatis akan mengerahkan segenap perasaannya untuk hal tersebut.

4. Seleksi

Penentuan minat suatu individu terhadap suatu hal atau aktivitas, secara otomatis akan diseleksi terlebih dahulu sebelum ia menentukan minatnya tersebut.

5. Kecenderungan hati

Setelah individu benar-benar yakin dengan minatnya tersebut, maka ia akan cenderung sepenuh hati melakukan berbagai cara agar minatnya terhadap suatu hal atau aktivitas tersebut tercapai.

4. Macam-macam minat

Shaleh dan Wahab (2004 : 265-268), menggolongkan minat sebagai berikut :

a. Berdasarkan timbulnya minat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. *Minat Primitif*, yaitu minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya, kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
2. *Minat cultural* atau sosial, yaitu minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya,

keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak istimewa pada orang-orang yang punya mobil, berpakaian mewah dan kaya (Whiterington, 1982)

b. Berdasarkan arahnya minat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Minat Instrinsik*, yaitu minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, dan ini merupakan minat lebih mendasar atau minat asli, sebagai contoh : seseorang belajar karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan atau karena senang membaca bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
2. *Minat Ekstrinsik*, yaitu minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contoh : seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian saringan, setelah menjadi juara kelas belajarnya menjadi menurun (Joner, 1963).

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat di bagi menjadi empat, yaitu :

1. *Expressed Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun yang bukan tugas. Dari jawaban dapatlah diketahui minatnya.

2. *Manifest Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara langsung mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
3. *tested Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
4. *Inventoried Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanya.

B. Pengertian Pelajaran Bahasa Arab

a. Bahasa

Menurut Nursalim (2003 ; 2) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Adapun fungsi bahasa menurut Nursalim (2003 ; 5-8) adalah :

1. Alat untuk menyatakan ekspresi diri

Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam pikiran, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan. Unsur-unsur yang mendorong ekspresi diri antara lain :

agar menarik perhatian orang lain dan keinginan untuk membebaskan diri dari semua tekanan emosi.

2. Alat komunikasi

Komunikasi merupakan fungsi bahasa yang lebih jauh dari fungsi menyatakan ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri tidak diterima atau dipahami oleh orang lain.

3. Alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa di samping sebagai salah satu unsur kebudayaan, juga sebagai alat untuk mengungkapkan pengalaman, mempelajari dan mengambil manfaat dari pengalaman tersebut serta belajar berkenalan dengan orang lain. Anggota masyarakat hanya dapat dipersatukan secara efisien melalui bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya.

4. Alat mengadakan kontrol sosial

Kontrol sosial adalah usaha untuk mempengaruhi tingkah laku dan tanduk orang lain. Tingkah laku itu dapat bersifat terbuka maupun tertutup. Semua kegiatan sosial akan berjalan dengan baik karena dapat diatur dengan menggunakan bahasa.

b. Pelajaran Bahasa Arab

Dalam pendidikan agama islam telah diatur oleh Departemen Agama RI, bahwa materi-materi yang diajarkan di Madrasah baik ditingkat paling bawah seperti : Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan pesantren sampai ke tingkat paling tinggi seperti : Perguruan Tinggi materinya meliputi : Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah dan Bahasa Arab.

Pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat di madrasah yang menekankan pada aspek ketrampilan berbahasa meliputi ketrampilan berbahasa lisan dan tulisan. Aspek-aspek pelajaran bahasa arab yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

C. Pengertian Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat pada pelajaran bahasa arab adalah merupakan rasa lebih suka atau ketertarikan untuk mempelajari bahasa arab secara lisan ataupun tulisan yang disertai dengan perasaan senang untuk mendapatkan pengetahuan sehingga menghasilkan kepuasan.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif berasal dari bahasa latin "movere" yang berarti bergerak, karena itu motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif sebagai pendorong umumnya tidak

berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku kearah tujuan (Walgito, 2002 : 168-169).

Sarwono (dalam Purwanto, 1990 : 56) mengatakan motivasi adalah kemampuan atau keinginan menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perbuatan yang tertuju pada suatu tujuan yang hendak di capai dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai prestasi tinggi. Mc. Donald (dalam Soemanto, 1998 : 203) mendefenisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman , 2007 : 75).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dari kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai (W.S. Winkel, 1996 : 17). Imron (1996 : 30) mengatakan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar yang di lakukan.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008 : 23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

3. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak

ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Djamarah (2008 : 153) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar :

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

4. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2007 : 85) bahwa motivasi dalam kaitannya dengan belajar adalah berfungsi sebagai :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

5. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Djamarah (2008 : 159-168) menjelaskan bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas :

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Apalagi bila angka yang diperoleh oleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja,

tergantung keinginan pemberi. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Pemberian hadiah ini perlu digalakkan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar.

c. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

d. Ego- Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.

e. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang

diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari.

g. Pujian

Pujian diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan disekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

h. Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar.

j. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap kativitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghapal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu.

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

E. Kerangka Pemikiran

Teori utama yang digunakan untuk motivasi belajar adalah teori Uno (2008 : 23), sedangkan teori untuk minat adalah teori Djaali (2008 : 121-122). Dalam kegiatan belajar, minat sangat diperlukan, apabila ada seorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar.

Menurut Djaali (2007 :121) minat merupakan rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Minat menurut

Hilgard (dalam Slameto, 2003 : 57) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Ciri-ciri atau tanda-tanda orang yang berminat terhadap suatu objek menurut Djaali (2008 : 122) adalah :

- a. Afeksi
- b. Kesadaran sampai pilihan nilai
- c. Pengerahan perasaan
- d. Seleksi
- e. Kecenderungan hati

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa diperlukan motivasi yang tepat agar siswa mampu menghubungkan satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya. Motivasi penting bagi setiap jenis proses belajar karena akan mendorong individu bekerja keras agar berhasil dalam belajarnya. (Guilford, 1956; Jones, 1963) mengatakan besar kecilnya minat seseorang terhadap suatu tugas atau pekerjaan sehingga banyak menentukan keberhasilan dalam melaksanakan tugas, karena dipengaruhi oleh motivasi, efisiensi, gerak dan kepuasan kerja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat dalam diri individu sangat penting artinya bagi kesuksesan yang akan dicapai. <http://uin-suka.info/ejurnal/index.php?option=com-content&task=view&id=99&Itemid=52>

Menurut Shaleh dan Wahab (2004 : 263) faktor yang mempengaruhi timbulnya minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu :

1. Bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian.
2. Yang bersumber dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Crow and Crow (1973) dalam Shaleh dan Wahab (2004 : 264) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu, seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat di atas motivasi adalah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai pendorong munculnya tingkah laku belajar yang diharapkan. Motivasi mempunyai

hubungan yang sangat erat dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok (Sardiman, 2006 : 95)

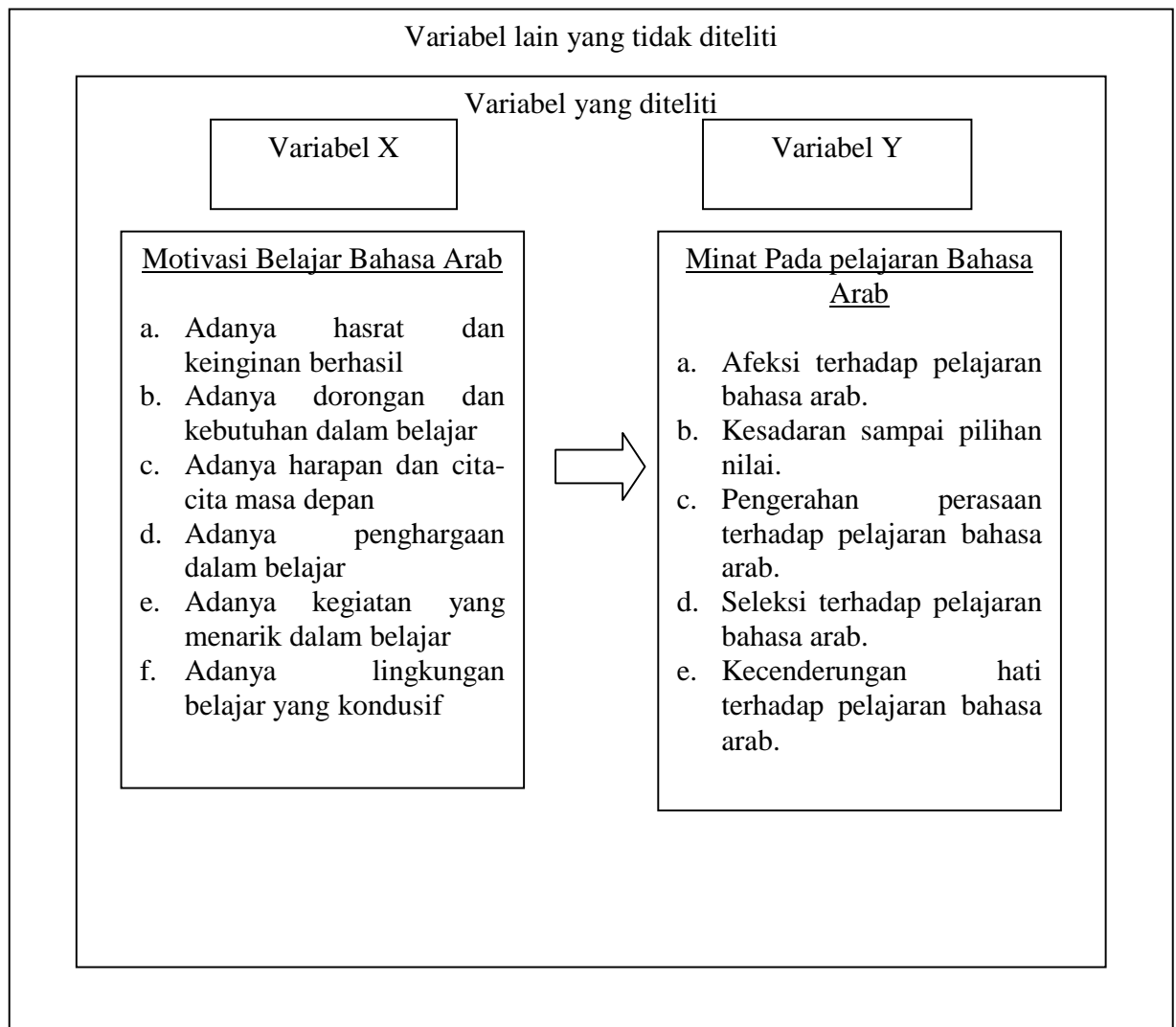
Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar, mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991 : 79) seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Uno (2008 : 23) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa - siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian dapat disimpulkan jika siswa memiliki minat pada pelajaran bahasa arab namun tidak diberikan motivasi yang tepat dalam belajar maka minat itu tidak ada gunanya. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat karena minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik

Berdasarkan pemahaman konseptual diatas, maka dapat digambarkan alur pemikirannya sebagai berikut :



F. Asumsi

Dengan merujuk dan memperhatikan keterangan-keterangan pada kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Motivasi dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.
2. Dengan memberikan motivasi yang tepat kepada siswa dalam belajar maka, akan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.
3. Minat tanpa motivasi akan menyebabkan siswa menjadi benci atau menghindar dari objek tersebut.

G. Hipotesis

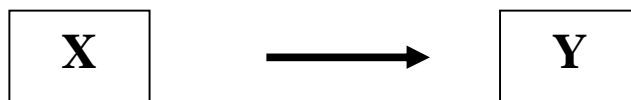
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah " *ada hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab (studi pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru).*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan minat terhadap pelajaran bahasa arab. Untuk lebih jelas, penelitian ini digambarkan dengan bagan berikut ini :



B. Variabel

Pada penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan minat terhadap pelajaran bahasa arab sebagai variabel terikat (Y).

C. Defenisi Operasional

a. Minat Pada pelajaran Bahasa Arab

Minat terhadap pelajaran bahasa arab adalah rasa lebih suka atau ketertarikan santri terhadap pelajaran bahasa arab yang disertai dengan perasaan senang untuk memperoleh pengetahuan sehingga menghasilkan kepuasan tanpa ada yang menyuruh melalui indikator :

- a. Afeksi terhadap pelajaran bahasa arab.
- b. Kesadaran sampai pilihan nilai.
- c. Pengerahan perasaan terhadap pelajaran bahasa arab.
- d. Seleksi terhadap pelajaran bahasa arab.
- e. Kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa arab.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa terhadap kegiatan belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku tanpa mengenal perasaan bosan apalagi menyerah dengan indikator : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1996 : 6). Dari pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, baik laki-laki maupun perempuan yang berjumlah 3117 orang.

Tabel. 3.1

Populasi Siswa MDA di Kecamatan Tenayan Raya yang bersumber dari Departemen Agama Kota Pekanbaru melalui Kelompok Kerja Madrasah Diniyah Awaliyah (KKMDA) Kecamatan Tenayan Raya

No	Kelurahan	Jumlah MDA	Jumlah Siswa
1	Tangkerang Timur	7	810
2	Sail	5	771
3	Kulim	5	452
4	Rejosari	9	1084
Jumlah		26	3117

Sumber : KKMDA Kecamatan Tenayan Raya Data Januari 2009

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk sampel pada penelitian ini digunakan tolak ukur seperti yang dikemukakan oleh arikunto, bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, dan bila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % (Arikunto, 2002 : 109-110).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil 10 % dari jumlah populasi (3117), sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 311 orang.

Tabel. 3.2
Sampel Penelitian
Pada Santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

KELURAHAN	POPULASI	SAMPEL	JUMLAH
Tangkerang Timur	810	10% X 810	81
Sail	677	10% X 771	77
Kulim	546	10% X 452	45
Rejosari	1084	10% X 1084	108
JUMLAH			311

c. Teknik Sampling

Menurut Arikunto (2002 : 117) pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian memang tidak tunggal, tetapi gabungan dari dua atau tiga teknik. Mengacu pada pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan teknik *Stratified proposional Random Sampling*. Hal ini dikarenakan karakteristik populasi yang berstrata yakni kelas I, II, III dan kelas IV, ciri dan karakteristik tiap kelompok kelasnya berbeda maka dilakukan teknik stratified, namun jumlah siswa untuk masing-masing kelompok kelas berbeda cukup banyak maka dilakukan teknik proporsional agar sampel yang diambil dapat seimbang, sedangkan ciri dan karakteristik dalam kelas tersebut sama sehingga dilakukan teknik random untuk menentukan siswa mana yang dapat dijadikan sampel dalam tiap kelompok kelasnya.

Tabel. 3.3

**Karakteristik Sampel Penelitian
pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	48	33	81
2.	II	45	32	77
3.	III	30	15	45
4.	IV	55	33	108
Jumlah				311

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti, diperlukan alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala.

Skala adalah serangkaian pernyataan yang bermuatan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian yang berhubungan dengan suatu masalah yang ingin diketahui (Hadi, 2002:157). Dalam penelitian ini menggunakan dua buah skala :

a. Skala minat pada pelajaran Bahasa Arab

Skala minat terhadap pelajaran bahasa arab disusun berdasarkan model skala Guttman yaitu penggunaan 2 alternatif jawaban: Ya dan Tidak. Skala ini terdiri dari pernyataan yang mengandung kecenderungan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut : ya = 1 dan tidak = 0. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut : ya = 0 dan tidak = 1.

b. Motivasi belajar

Skala motivasi belajar menggunakan model skala Guttman yaitu penggunaan 2 alternatif jawaban: Ya dan Tidak. Skala ini terdiri dari pernyataan yang mengandung kecenderungan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut : ya = 1 dan tidak = 0. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut : ya = 0 dan tidak = 1.

2. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian sesungguhnya, perlu dilakukan *try-out* pada sejumlah subjek yang memenuhi karakteristik populasi dengan cara memberikan skala awal yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya,

dengan tujuan untuk memperoleh item-item yang baik dan layak untuk dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji coba dilakukan terhadap 60 orang santri di MDA Al-Mukarramah Kelurahan Tangkerang Timur kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

Tabel. 3.4

**Blue Print Skala Motivasi belajar Bahasa Arab
Sebelum Uji coba/ Try out**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Adanya keinginan untuk berhasil	1, 13, 25	7, 19, 30	6
2.	Adanya kebutuhan dalam belajar	2, 14, 26	8, 20, 31	6
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3, 15, 27	9, 21, 32	6
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	4, 16	10, 22	4
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5, 17, 28	11, 23, 33	6
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	6, 18, 29	12, 24, 34	6
Jumlah		17	17	34

Tabel. 3.5

**Blue Print Skala Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab
Sebelum Uji coba/ Try out**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Afeksi terhadap pelajaran bahasa Arab	1, 11, 21	6, 16, 24	6
2.	Kesadaran sampai pilihan nilai	2, 12, 22	7, 17, 25	6
3.	Pengerahan perasaan	3, 13, 23, 27	8, 18, 26, 20	8
4.	Seleksi terhadap pelajaran bahasa Arab	4, 14	9, 19	4
5.	Kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa Arab	5, 15	10, 28	4
Jumlah		14	14	28

a. Uji Validitas

Validitas mempunyai pengertian sejauh mana ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut melakukan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2004 : 173).

Menurut Azwar (2004 : 103) untuk menentukan item skala yang diuji cobakan tersebut telah memenuhi syarat atau tidak. Koefisien validitas ($r_{xx'}$), $\leq 0,30$ biasanya dianggap memuaskan, tetapi apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk

menurunkan batas kriteria. Uji validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan skor item (X) dan dengan skor total (Y) melalui sistem komputerisasi untuk menganalisa secara statistik tingkat kesahihan alat ukur tersebut. Adapun teknik yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson (dalam Azwar, 2004 : 100) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment antara Motivasi belajar dengan Minat pada pelajaran bahasa arab.

X : Skor Motivasi belajar Bahasa Arab

Y : Skor Minat pada pelajaran bahasa arab.

N : Jumlah subjek

Penentuan kesahihan kriteria menurut Azwar (2000 ; 65) yang menyatakan bahwa biasanya pemilihan item berdasarkan korelasi item total digunakan batasan $r_{xy} \geq 0.30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 maka dianggap memuaskan. Namun apabila jumlah item yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan , maka peneliti dapat menurunkan batasan kriteria 0.30 menjadi 0.25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.

Dari perhitungan analisa 34 item skala motivasi belajar bahasa arab yang telah diuji cobakan terdapat 12 item yang gugur dan 22 item yang valid, sedangkan hasil analisa terhadap 28 item skala minat pada pelajaran bahasa arab yang telah diuji cobakan terdapat 4 item yang gugur dan 24 item yang valid. Nilai validitas motivasi

belajar bahasa arab adalah antara $(r_{xy}) = 0,3755$ sampai dengan $(r_{xy}) = 0,7146$ sedangkan minat pada pelajaran bahasa arab adalah antara $(r_{xy}) = 0,3156$ sampai dengan $(r_{xy}) = 0,7258$ (Baca lampiran C). Berdasarkan data di atas, peneliti menggunakan koefisien korelasi minimal 0.30. Berikut ini disajikan gambaran umum analisa uji validitas :

Tabel. 3.6

**Sebaran Item Skala Motivasi Belajar Bahasa Arab
Yang valid dan gugur**

No	Indikator	Nomor Item				Jumlah
		Valid		Gugur		
		Favo	Unfavo	Favo	Unfavo	
1.	Adanya keinginan untuk berhasil	1, 25	30	13	7, 19	6
2.	Adanya kebutuhan dalam belajar	2, 14, 26	8, 31	-	20	6
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	15, 27	9, 21, 32	3	-	6
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	-	10, 22	4, 16	-	4
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5, 17, 28	11	-	23, 33	6
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	6, 18, 29	12, 24, 34	-	-	6
	Jumlah	13	12	4	5	34
		25		9		

Berdasarkan item yang valid dan membuang item yang gugur, maka dapat disusun blue print skala motivasi belajar bahasa arab untuk penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.7

**Blue Print Skala Motivasi Belajar Bahasa Arab
Setelah Uji Coba/ Try Out
(Untuk Penelitian)**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Adanya keinginan untuk berhasil	1, 11	6	3
2.	Adanya kebutuhan dalam belajar	2, 12, 19	7, 16	5
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3, 13	-	2
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	-	8, 17	2
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4, 14, 20	9	4
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	5, 15, 21	10, 18, 22	6
Jumlah		13	9	22

Tabel. 3.8

**Sebaran Item Skala Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab
Yang valid dan gugur**

No	Indikator	Nomor Item				Jumlah
		Valid		Gugur		
		Favo	Unfavo	Favo	Unfavo	
1.	Afeksi terhadap pelajaran bahasa Arab	1, 21	11	6, 16, 24	-	6
2.	Kesadaran sampai pilihan nilai	2, 12, 22	-	17, 25	7	6
3.	Pengerahan perasaan	3, 13, 27	23	8, 18, 26, 20	-	8
4.	Seleksi terhadap pelajaran bahasa Arab	14	4	9, 19	-	4
5.	Kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa Arab	5, 15	-	10, 28	-	4
	Jumlah	11	3	13	1	28
		14		14		

Berdasarkan item yang valid dan membuang item yang gugur, maka dapat disusun blue print skala minat pada pelajaran bahasa arab untuk penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.9

**Blue Print Skala Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab
Setelah Uji Coba/ Try Out
(Untuk Penelitian)**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Afeksi terhadap pelajaran bahasa Arab	1, 11	6, 15, 22	5
2.	Kesadaran sampai pilihan nilai	2, 12, 20	7, 16	5
3.	Pengerahan perasaan	3, 13, 21	8, 17, 23, 24	7
4.	Seleksi terhadap pelajaran bahasa Arab	4	9, 18	3
5.	Kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa Arab	5, 14	10, 19	4
Jumlah		11	13	24

b. Uji Reliabilitas

Azwar (2004 : 83) memberikan pengertian reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya secara empiric. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi ($r_{xx'}$) mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Konsistensi yang sempurna tidak dapat terjadi pada pengukuran aspek-aspek psikologis dan sosial yang menggunakan manusia sebagai subjeknya. Hal tersebut dikarenakan terdapatnya sumber error dalam diri manusia. Reliabilitas dapat diuji dengan menggunakan teknik *alpha* dengan program SPSS 11.5 *for windows*.

Dalam Azwar (2004 : 87) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$a = 2 \left\{ 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right\}$$

a : Koefisien reliabilitas alfa

S_1 : Varians skor belahan 1

S_2 : Varians skor belahan 2

S_x : Varians skor skala

Keseluruhan item motivasi belajar bahasa arab yang valid kemudian diuji reliabilitasnya (rxx) sebesar 0,8950 sedangkan minat pada pelajaran bahasa arab yang valid kemudian diuji reliabilitasnya (rxx) sebesar 0,9116 (lihat lampiran). Jadi alat ukur ini dapat digunakan untuk mengungkap motivasi belajar bahasa arab dan minat pada pelajaran bahasa arab. Selanjutnya, 22 item motivasi belajar bahasa arab dan 24 item minat pada pelajaran bahasa arab ini akan digunakan dalam penelitian.

c. Teknik Analisa Data

Adapun teknik yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson (dalam Azwar, 2004 : 100). Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 11.5 *for windows* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan minat terhadap pelajaran bahasa arab

X : Skor Motivasi belajar Bahasa Arab

Y : Skor Minat pada pelajaran bahasa arab

N : Jumlah subjek

F. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MDA Kecamatan Tenayan Raya yang dilaksanakan pada tanggal 04 sampai dengan 13 Agustus 2009 dan berlokasi di :

1. MDA Raudhatus Shalihin Jl. Bukit Barisan Tengkerang Timur Pekanbaru
2. MDA Nurul Ibadah Jl. Indrapuri No. 100 Rejosari
3. MDA Mukhlisin Jl. Hangtuah Kelurahan sail
4. MDA Al-Hidayah Jl. Sepakat Kulim
5. MDA Muhammadiyah PERUM Cendana Kapausari Tangkerang Timur.

2. Jadwal Penelitian

Rincian kegiatan dan jadwal penelitian ini, dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 3.10
Rincian dan Jadwal Kegiatan

Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
A. Persiapan	
1. Pengajuan Sinopsis	Nopember 2008
2. Pengarahan Sinopsis	Desember 2008
3. Pengarahan Proposal	Januari 2009
4. Seminar Proposal	25 Maret 2009
5. Perbaikan setelah seminar proposal	April- Mei 2009
6. Konsultasi Instrumen (alat ukur)	Juni 2009
7. Uji Coba instrument (alat ukur)	13-14 Juli 2009
B. Pengumpulan Data	4-13 Agustus 2009
C. Analisis Data	Nopember 2009
D. Persiapan Ujian Skripsi	Maret – April 2010
E. Ujian Skripsi/ Munaqasyah	03 Juni 2010
F. Revisi Skripsi	07-18 Juni 2010
G. Pendaftaran Wisuda	24 Juni 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan skala yang disusun berdasarkan model skoring dari skala Guttman kepada subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya. Dari 2 skala yaitu skala Motivasi belajar Bahasa arab yang terdiri dari 22 item dan skala Minat pada pelajaran Bahasa arab yang terdiri dari 24 item yang peneliti berikan kepada 311 orang santri MDA yang menjadi subjek dalam penelitian ini kembali semua dalam keadaan utuh pada hari itu juga. Hal ini disebabkan dalam pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, semua jawaban diterima sehingga dalam memberikan jawaban subjek tidak merasa terbebani.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sangat terbantu oleh para majelis guru dan kepala Madrasah yang bersedia memberikan waktu diakhir jam pelajaran sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar santri. Data yang diperoleh dalam penelitian tersebut, diproses dan dianalisa dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 11.5 for Windows*.

B. Hasil Uji Asumsi

Sebelum data di analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap data yang dimiliki. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang dimiliki memenuhi asumsi yang disyaratkan, yaitu data harus normal dan linier. Oleh karena itu, dalam hal ini akan dibahas terlebih dahulu tentang uji asumsi tentang dua hal tersebut, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

C. Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan sebanyak variabel yang akan diolah. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel motivasi belajar bahasa arab (X) dan variabel minat pada pelajaran bahasa arab (Y). Salah satu cara yang digunakan untuk melihat sebaran data tersebut normal atau tidak normal adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (*skewness*) dan kerampingan kurva (*kurtosis*) dengan galat bakunya masing-masing. Pedoman yang digunakan adalah bilangan rasio yang berada antara -2 sampai +2 (Hartono : 33-34).

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 11.5 *for windows*, hasil untuk variabel X (Motivasi belajar bahasa Arab) diperoleh rasio *skewness* (kecondongan kurva) sebesar -1.249 dan rasio *kurtosis* (kerampingan kurva) sebesar 1.871 dan untuk variabel Y (Minat pada Pelajaran Bahasa Arab) diperoleh rasio *skewness* sebesar -1.172 dan rasio

kurtosis sebesar 1.395. Rasio *skewness* dan *kurtosis* kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam rentang antara -2 sampai +2, maka dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa sebaran data penelitian normal.

D. Hasil Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan dilakukan bertujuan untuk melihat arah dan bentuk hubungan di antara dua variabel, jika nilai dari variabel berubah atau bergerak ke arah yang sama, maka hubungan itu adalah positif. Sementara itu, dikatakan negatif jika nilai-nilai variabel itu bergerak ke arah berlawanan.

Dari hasil uji linearitas pada variabel motivasi belajar bahasa arab dan minat pada pelajaran bahasa arab dengan regresi linear pada *SPSS 11.5 for Windows*, diketahui F hitung sebesar 119.81 pada taraf signifikansi 0.000, karena signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi. Dengan demikian dapat disimpulkan data variabel dalam penelitian ini normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas ini juga dapat diketahui arah hubungan kedua variabel, hal ini dapat dilihat dari arah garis linear. Dari hasil uji linearitas ini juga dapat diketahui koefisien determinasi (besar pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain) melalui R^2 (r determinan), dalam penelitian ini diperoleh R^2 sebesar 0,279 artinya pengaruh motivasi belajar bahasa arab dengan minat pada pelajaran bahasa arab memiliki hubungan yang linear.

E. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara hubungan motivasi belajar bahasa arab dengan minat pada pelajaran bahasa arab, dianalisis dengan menggunakan program *SPSS 11.5 for Windows*.

Hasil analisis Product Moment diperoleh korelasi (r) sebesar 0.529 dan probabilitas (p) = 0.000. karena $p \leq 0.01$ maka dapat diartikan bahwa hubungan antara dua variabel sangat signifikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi belajar bahasa arab dengan minat pada pelajaran bahasa arab terbukti dan dapat diterima.

F. Analisa Tambahan

Skor yang dihasilkan dalam suatu penelitian belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti untuk memberikan makna yang memiliki nilai diagnostik. Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala yang memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Interpretasi skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2002 : 105).

Skor yang dihasilkan dalam suatu penelitian belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti. Untuk memberikan makna yang memiliki nilai diagnostik, maka skor tersebut perlu diacukan pada suatu norma kategori, dengan asumsi bahwa skor terdistribusi secara normal. Sehingga subjek penelitian dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori tersebut (Azwar, 2000: 106).

Pada skala motivasi belajar bahasa arab, pengelompokan subjek dilakukan dengan membuat 2 kategori yaitu, tinggi dan rendah. Gambaran empiris variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

**Gambaran hipotesis Variabel Motivasi Belajar Bahasa Arab
(Variabel X)**

Item	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
22	0	22	22	11	3.666

Skor maksimal yang diperoleh responden adalah 22, sedangkan skor minimum yang diperoleh adalah 0, sehingga rentang skor adalah $22 - 0 = 22$. Rata-rata empiris $(22 + 0) / 2 = 11$ dan standar deviasinya adalah $(22 - 0) / 6 = 3.666$.

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, maka didapat kategorisasi pada variabel (X) motivasi belajar bahasa arab yaitu :

Tabel 4.1.2

**Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Bahasa Arab
(Variabel X)**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 11$	4	1.29 %
Tinggi	$11 < X \leq 22$	307	98.71 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan tabel kategori diatas, menunjukkan variabel motivasi belajar bahasa arab berada pada kategorisasi yang rendah, subjek penelitian 4 orang (1.29 %) dan untuk subjek penelitian yang berada pada kategori tinggi berjumlah 307 orang (98.71 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek memiliki motivasi belajar bahasa arab tinggi lebih banyak dari pada motivasi belajar bahasa arab rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya memiliki motivasi belajar bahasa arab yang tinggi.

Analisa dilanjutkan dengan mencari kategorisasi berdasarkan indikator motivasi belajar bahasa arab. Adapun hasil perhitungan kategorisasi pada indikator variabel motivasi belajar bahasa arab, dilakukan dengan cara membuat dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Gambaran empiris variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.3

Gambaran Empiris Indikator Variabel Motivasi Belajar Bahasa Arab

Indikator	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean	S D
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	0	3	3	1.5	0.5
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	0	5	5	2.5	0.834
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	0	2	2	1	0.334
Adanya penghargaan dalam belajar	0	2	2	1	0.334
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	0	4	4	2	0.667
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	0	6	6	3	1

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat kategorisasi indikator pada variabel motivasi belajar bahasa arab sebagai berikut :

- a. Kategorisasi indikator motivasi belajar dari Adanya hasrat dan keinginan berhasil adalah Nilai terendah = 0, Nilai Tertinggi = 3, rentang nilai = 3, rata-rata = 1.5 dan SD = 0.5. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.1.4

Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 1.5$	15	4.82 %
Tinggi	$1.5 < X \leq 3$	296	95.18 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil terdapat subjek yang berada pada kategori rendah berjumlah 15 orang (4.82 %) dan subjek yang berada pada kategori tinggi berjumlah 296 orang (95.18 %). Berdasarkan jumlah keseluruhan, maka subjek yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi lebih banyak dari pada subjek memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil rendah. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, maka motivasi belajar bahasa arab santri cenderung tinggi.

- b. Kategorisasi indikator motivasi belajar bahasa arab adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Nilai Terendah = 0, nilai tertinggi = 5, rentang nilai = 5, rata-rata = 2.5, dan SD = 0.834. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.1.5

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 2.5$	19	6.10 %
Tinggi	$2.5 < X \leq 5$	292	93.90 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar terdapat subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 19 orang (6.10 %) dan subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 292 orang (93.90 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang rendah lebih sedikit dari pada subjek yang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, maka motivasi belajar bahasa arab santri cenderung tinggi.

- c. Kategorisasi indikator motivasi belajar bahasa arab adanya harapan dan cita-cita masa depan Nilai terendah = 0, Nilai tertinggi = 2, rentang nilai = 2, rata-rata = 1, dan SD = 0.334. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.1.6

Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 1$	31	9.96 %
Tinggi	$1 < X \leq 2$	280	90.04 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan terdapat subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 31 orang (9.96 %) dan subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 280 orang (90.04 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang rendah lebih sedikit dari pada subjek yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang tinggi. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, maka motivasi belajar bahasa arab santri cenderung tinggi.

- d. Kategorisasi indikator motivasi belajar bahasa arab adanya penghargaan dalam belajar nilai terendah = 0, nilai tertinggi = 2, rentang nilai = 2, rata-rata = 1, dan SD = 0.334. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.1.7

Adanya penghargaan dalam belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 1$	106	34.08 %
Tinggi	$1 < X \leq 2$	205	65.92 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator adanya penghargaan dalam belajar terdapat subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 106 orang (34.08 %) dan subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 205 orang (65.92 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki penghargaan dalam belajar yang rendah lebih sedikit dari pada subjek yang memiliki penghargaan dalam belajar yang tinggi. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator adanya penghargaan dalam belajar, maka motivasi belajar bahasa arab santri cenderung tinggi.

- e. Kategorisasi indikator motivasi belajar bahasa arab adanya kegiatan yang menarik dalam belajar nilai terendah = 0, nilai tertinggi = 4, rentang nilai = 4, rata-rata = 2, dan SD = 0.667. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.1.8

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 2$	26	8.36 %
Tinggi	$2 < X \leq 4$	285	91.64 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar terdapat subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 26 orang (8.36 %) dan subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 285 orang (91.64 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar yang rendah lebih sedikit dari pada subjek yang memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar yang tinggi. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, maka motivasi belajar bahasa arab santri cenderung tinggi.

- f. Kategorisasi indikator motivasi belajar dari adanya lingkungan belajar yang kondusif nilai terendah = 0, nilai tertinggi = 6, rentang nilai = 6, rata-rata = 3 dan SD = 1. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.1.9

Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 3$	37	11.89 %
Tinggi	$3 < X \leq 6$	274	88.11 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif terdapat subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 37 orang (11.89 %) dan subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 274 orang (88.11 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif rendah lebih sedikit dari pada subjek yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif tinggi. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif, maka motivasi belajar bahasa arab santri cenderung tinggi.

Pada skala Minat pada pelajaran bahasa arab, pengelompokan subjek juga dilakukan dengan membuat 2 kategori, yaitu positif dan negatif. Gambaran empiris variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

**Gambaran hipotesis Variabel Minat pada pelajaran Bahasa Arab
(Variabel Y)**

Item	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
24	0	24	24	12	4

Skor maksimal yang diperoleh responden adalah 24, sedangkan skor minimum yang diperoleh adalah 0, sehingga rentang skor adalah $24 - 0 = 24$. Rata-rata empiris $(24 + 0) / 2 = 12$ dan standar deviasinya adalah $(24 - 0) / 6 = 4$

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, maka didapat kategorisasi pada variabel (Y) Minat pada pelajaran bahasa arab yaitu :

Tabel 4.2.1

**Kategorisasi Variabel Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab
(Variabel Y)**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 12$	18	5.79 %
Tinggi	$12 < X \leq 24$	293	94.21 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, menunjukkan variabel minat pada pelajaran bahasa arab rendah subjek penelitian berjumlah 18 orang (5.79 %) dan untuk subjek penelitian yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 293 orang (94.21 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki minat tinggi pada pelajaran bahasa arab lebih banyak dari pada subjek

memiliki minat rendah pada pelajaran bahasa arab. Ini berarti lebih banyak santri yang berminat pada pelajaran bahasa arab.

Analisa ini dilanjutkan dengan mencari kategorisasi berdasarkan indikator dari minat pada pelajaran bahasa arab. Adapun hasil perhitungan kategorisasi pada indikator variabel minat pada pelajaran bahasa arab, dilakukan dengan cara membuat dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Gambaran empiris pada variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2.2

Gambaran Empiris Indikator Variabel Minat pada Pelajaran Bahasa Arab

Indikator	Nilai Min	Nilai Maks	Range	Mean	S D
Afeksi terhadap pelajaran Bahasa arab	0	5	5	2.5	0.834
Kesadaran sampai pemilihan nilai	0	5	5	2.5	0.834
Pengerahan perasaan terhadap pelajaran bahasa arab	0	7	7	3.5	1.167
Seleksi terhadap pelajaran bahasa arab	0	3	3	1.5	0.5
Kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa arab	0	4	4	2	0.667

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat kategorisasi indikator pada variabel Minat pada pelajaran bahasa arab sebagai berikut :

- a. Kategorisasi indikator minat dari afeksi terhadap pelajaran bahasa arab adalah Nilai terendah = 0, Nilai Tertinggi = 5, rentang nilai = 5, rata-rata = 2.5 dan SD = 0.834. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.2.3

Afeksi terhadap pelajaran Bahasa arab

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 2.5$	50	16.08 %
Tinggi	$2.5 < X \leq 5$	261	83.92 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator afeksi terhadap pelajaran bahasa arab terdapat subjek yang berada pada kategori rendah berjumlah 50 orang (16.08 %) dan subjek yang berada pada kategori tinggi berjumlah 261 orang (83.92 %). Berdasarkan jumlah keseluruhan, maka subjek yang memiliki afeksi terhadap pelajaran bahasa arab yang tinggi lebih banyak dari pada subjek memiliki afeksi terhadap pelajaran bahasa arab rendah. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator afeksi terhadap pelajaran bahasa arab, maka minat pada pelajaran bahasa arab santri cenderung tinggi.

- b. Kategorisasi indikator minat pada pelajaran bahasa arab kesadaran sampai pemilihan nilai, Nilai Terendah = 0, nilai tertinggi = 5, rentang nilai = 5, rata-rata = 2.5, dan SD = 0.834. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.2.4

Kesadaran sampai pemilihan nilai

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 2.5$	45	14.47 %
Tinggi	$2.5 < X \leq 5$	266	85.53 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator kesadaran sampai pemilihan nilai terdapat subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 45 orang (14.47 %) dan subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 266 orang (85.53 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki kesadaran sampai pemilihan nilai yang rendah lebih sedikit dari pada subjek yang memiliki kesadaran sampai pemilihan nilai yang tinggi. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator kesadaran sampai pemilihan nilai, maka minat pada pelajaran bahasa arab santri cenderung tinggi.

- c. Kategorisasi indikator minat pada pelajaran bahasa arab pengerahan perasaan terhadap pelajaran bahasa arab Nilai terendah = 0, Nilai tertinggi = 7, rentang nilai = 7, rata-rata = 3.5, dan SD = 1.167. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.2.5

Pengerahan perasaan terhadap pelajaran bahasa arab

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 3.5$	15	4.82 %
Tinggi	$3.5 < X \leq 7$	296	95.18 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator pengerahan perasaan terhadap pelajaran bahasa arab terdapat subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 15 orang (4.82 %) dan subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 296 orang (95.18 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki pengerahan perasaan terhadap pelajaran bahasa arab yang rendah lebih sedikit dari pada subjek yang memiliki pengerahan perasaan terhadap pelajaran bahasa arab yang tinggi. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator pengerahan perasaan terhadap pelajaran bahasa arab, maka minat pada pelajaran bahasa arab santri cenderung tinggi.

- d. Kategorisasi indikator minat pada pelajaran bahasa arab seleksi terhadap pelajaran bahasa arab nilai terendah = 0, nilai tertinggi = 3, rentang nilai = 3, rata-rata = 1.5, dan SD = 0.5. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.2.6

Seleksi terhadap pelajaran Bahasa Arab

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 1.5$	47	15.11 %
Tinggi	$1.5 < X \leq 3$	264	84.89 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator seleksi terhadap pelajaran bahasa arab terdapat subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 47 orang (15.11 %) dan subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 264 orang (84.89 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang seleksi terhadap pelajaran bahasa arab rendah lebih sedikit dari pada subjek yang seleksi terhadap pelajaran bahasa arab tinggi. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator seleksi terhadap pelajaran bahasa arab, maka minat pada pelajaran bahasa arab santri cenderung tinggi.

- e. Kategorisasi indikator minat pada pelajaran bahasa arab kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa arab nilai terendah = 0, nilai tertinggi = 4, rentang nilai = 4, rata-rata = 2, dan SD = 0.667. Dari data diatas, maka diperoleh kategorisasi yaitu :

Tabel 4.2.7

Kecendrungan hati terhadap pelajaran bahasa arab

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq X \leq 2$	42	13.50 %
Tinggi	$2 < X \leq 4$	269	86.50 %
Jumlah		311	100 %

Berdasarkan kategorisasi diatas menunjukkan bahwa indikator kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa arab terdapat subjek yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 42 orang (13.50 %) dan subjek yang berada pada kategorisasi tinggi berjumlah 269 orang (86.50 %). Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa arab rendah lebih sedikit dari pada subjek yang memiliki kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa arab tinggi. Hal ini dapat diartikan berdasarkan indikator kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa arab, maka minat pada pelajaran bahasa arab santri cenderung tinggi.

G. Pembahasan

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dari program *SPSS 11.5 for Windows* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.529 dengan taraf signifikansi (p) = 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar bahasa arab dengan minat pada pelajaran

bahasa arab pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Dengan kata lain motivasi dalam belajar bahasa arab akan berdampak pada minat pada pelajaran bahasa arab.

Berdasarkan kepada hasil uji hipotesis, maka jenis hubungan antara variabel motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab pada santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya adalah positif, pada taraf yang signifikan. Artinya semakin tinggi motivasi yang diberikan akan semakin tinggi minat santri untuk belajar bahasa arab. Sebaliknya semakin kurang atau tidak tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin kurang minat santri untuk belajar bahasa arab.

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian yang telah peneliti lakukan pada 311 orang sampel penelitian, maka diketahui motivasi belajar bahasa arab yang tergolong rendah adalah 4 orang (1.29 %), dan untuk subjek yang berada pada kategorisasi tinggi adalah 307 (98.71 %). Bila dilihat per indikator santri yang memiliki motivasi belajar bahasa arab yang rendah antara lain : Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 19 orang (6.10 %), adanya harapan dan cita-cita masa depan 31 orang (9.96%), adanya penghargaan dalam belajar 106 orang (34.08 %), adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 26 orang (8.36 %), adanya lingkungan belajar yang kondusif 37 orang (11.89 %). Dari data tersebut dapat diketahui hanya sebahagian kecil santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar bahasa arab. Sedangkan pada variabel minat pada pelajaran bahasa arab yang berada ada kategorisasi rendah adalah 18 orang (5.79 %), dan untuk subjek yang berada pada kategorisasi tinggi adalah 293 orang (94.21 %). Bila dilihat

per indikator santri yang mempunyai minat yang rendah terhadap pelajaran bahasa arab adalah : Afeksi terhadap pelajaran bahasa arab 50 orang (16.08 %), kesadaran sampai pemilihan nilai 45 orang (14.47 %), pengerahan perasaan terhadap pelajaran bahasa arab 15 orang (4.82 %), seleksi terhadap pelajaran bahasa arab 47 orang (15.11 %), kecenderungan hati terhadap pelajaran bahasa arab 42 orang (13.50 %). Dari data tersebut juga dapat diketahui hanya sebahagian kecil santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya yang mempunyai minat yang rendah terhadap pelajaran bahasa arab. Hal ini berbeda dengan fenomena yang terjadi pada santri MDA di Kecamatan Tenayan raya karena disebabkan adanya perasaan menutup diri agar tetap terlihat memiliki minat yang tinggi pada pelajaran bahasa arab sehingga hal yang diungkap oleh peneliti tidak sepenuhnya terungkap. Pada saat penyebaran skala penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 sampai dengan 13 Agustus 2009 yang merupakan hari terakhir aktif belajar karena akan memasuki libur menyambut Bulan suci Ramadhan, waktu yang diberikan oleh guru dan kepala untuk menyebarkan skala yaitu diakhir jam pelajaran sehingga subjek tidak begitu serius mengisi skala yang diberikan atau tergesa-gesa dalam mengisi skala, ini disebabkan subjek tidak konsentrasi, diliputi rasa cemas karena ketinggalan dari teman-teman lain yang sudah pulang.

Hasil analisa data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.529. Dengan koefisien korelasi sebesar 0.529, dari hasil perhitungan statistik diketahui koefisien determinan (R^2) dari penelitian ini sebesar 0.279 berarti kontribusi dan sumbangan motivasi belajar terhadap minat pada pelajaran bahasa arab santri MDA di Kecamatan

Tenayan Raya adalah sebesar 27.9 % lebihnya sebesar 72.1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Abdul rahman saleh dan Muhibb abdul Wahab (2004 : 263) cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian. Dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Oleh karena itu, bagaimana guru memberikan motivasi dengan memanfaatkan kebutuhan anak didik agar dia berminat untuk belajar. Sebaliknya, guru bisa memanfaatkan minat anak sebagai alat motivasi agar santri lebih memahami dan menjadikan bahasa arab suatu kebutuhan dalam dunia pendidikan untuk masa yang akan datang. Menurut Djamarah (2008 : 96) minat tanpa motivasi hanyalah sekedar berminat, tetapi belum tentu berbuat. Oleh karena itu, tepatlah bila para ahli menjadikan minat sebagai alat motivasi yang bersifat menetap dalam diri seseorang. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan sedangkan motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari uraian data penelitian di atas, jelas menggambarkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab. Nilai korelasi 0.529 menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab bersifat sedang. Artinya motivasi belajar cukup memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap minat santri pada pelajaran bahasa arab, namun secara metodologis masih terdapat variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi minat santri pada pelajaran bahasa arab.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santri MDA di Kecamatan Tenanyan Raya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab. Artinya dengan memberikan motivasi untuk belajar bahasa arab kepada santri akan berdampak terhadap minat santri untuk mempelajari bahasa arab.

Bentuk hubungan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab adalah positif artinya terdapat korelasi antara kedua variabel, hal ini berarti semakin tinggi motivasi yang diberikan maka akan semakin tinggi minat santri untuk belajar, sebaliknya semakin kurang atau tidak tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin kurang minat santri untuk belajar.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, Khususnya pemerintah Kota Pekanbaru – Riau

Bagi pemerintah, khususnya pemerintah Kota Pekanbaru yaitu Departemen Agama Kota Pekanbaru bagian Seksi Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren (Peka Pontren) hendaknya lebih memperhatikan buku ajar dan buku panduan untuk pelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) agar lebih terarah dan menyentuh peserta didik sesuai dengan usia santri MDA yaitu 9-12 Tahun. Khusus untuk pelajaran bahasa arab hendaknya disesuaikan dengan keadaan disekitar anak, agar mereka lebih termotivasi dan tidak menganggap bahasa arab sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

2. Kepada Guru Bidang Studi Bahasa Arab

Diharapkan kepada guru bidang studi bahasa arab agar tetap mempertahankan metode belajar Bahasa Arab serta lebih meningkatkan lagi, agar terciptanya suasana yang menyenangkan sehingga santri tidak tegang dan bosan untuk belajar, dan santri memiliki pandangan yang positif terhadap pelajaran bahasa arab.

3. Kepada Siswa MDA di Kecamatan Tenayan Raya

Diharapkan untuk tetap berusaha mempertahankan cara belajar seperti yang telah ditunjukkan oleh hasil penelitian penulis ini, sehingga keinginan dan harapan orangtua dapat terwujud.

4. Kepada Peneliti berikutnya

Disarankan untuk peneliti yang akan datang untuk dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat santri pada pelajaran bahasa arab ini, karena sesuai dengan fenomena yang terjadi bahasa arab ini adalah salah satu pelajaran yang sulit bagi santri, maka diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk dapat memperoleh variabel yang menjadi dominan terhadap minat pada pelajaran bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrahman, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana
- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo, 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, Syaifuddin, 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____, 2000. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____, 2002. *Pengukuran Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- B. Uno, Hamzah, 2008. *Teori Motivasi & pengukurannya : Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Chalidjah, Hasan, 1995. *Kajian Perbandingan Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlas
- Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 1995. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno, 2002. *Metode Riset*. Yogyakarta ; Andi Offset.
- Hartono, 2003. *Statistik*. Yogyakarta : LSF2K2P
- http://uin-suka.info/ejurnal/index.php?option=com_content&task=view&id=99&Itemid=52
- Ihsan, Fuad, 1997. *Dasar-dasar Kepribadian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Imron, Ali, 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya.

- Mappiare, Andi, 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Nursalim, 2003. *Pengantar Kemampuan berbahasa Indonesia*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam belajar*. Depdikbud. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sardiman, A.M, 2007. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul, 2004. *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____ 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukadji, Soetartimah, 2001. *Sukses di Perguruan Tinggi*. Depok : UI Press
- Sudjana, 1996. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Soemanto, Wasty, 1998 *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 2002 "*Psikologi Pendidikan*" Jakarta : Rineka Cipta.
- W.S. Winkel, 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi belajar*. Jakarta : PT Gramedia.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2	Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3	Karakteristik Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.4	Blue Print Skala Motivasi Belajar Bahasa Arab Sebelum Uji Coba/ Try Out	36
Tabel 3.5	Blue Print Skala Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab Sebelum Uji Coba/ Try Out	37
Tabel 3.6	Sebaran Item Skala Motivasi Belajar Bahasa Arab yang valid dan gugur	39
Tabel 3.7	Blue Print Skala Motivasi Belajar Bahasa Arab setelah uji coba/ Try Out (untuk penelitian).....	40
Tabel 3.8	Sebaran Item Skala Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab yang Valid dan gugur.....	41
Tabel 3.9	Blue Print Skala Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab setelah Uji coba/ Try Out (untuk penelitian).....	42
Tabel 3.10	Rincian dan Jadwal Penelitian	45
Tabel 4.1	Gambaran Hipotesis Variabel Motivasi Belajar Bahasa Arab (Variabel X)	50
Tabel 4.1.2	Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Bahasa Arab (Variabel X)	51
Tabel 4.1.3	Gambaran Empiris Indikator Variabel Motivasi Belajar Bahasa Arab	52
Tabel 4.1.4	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	53
Tabel 4.1.5	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	54

Tabel 4.1.6	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	55
Tabel 4.1.7	Adanya penghargaan dalam belajar	56
Tabel 4.1.8	Adaya kegiatan yang menarik dalam belajar	57
Tabel 4.1.9	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	58
Tabel 4.2	Gambaran Hipotesis Variabel Minat Pada pelajaran Bahasa Arab (Variabel Y)	59
Tabel 4.2.1	Kategorisasi Variabel Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab (Variabel Y)	59
Tabel 4.2.2	Gambaran Empiris Indikator Variabel Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab	60
Tabel 4.2.3	Afeksi terhadap pelajaran Bahasa Arab	61
Tabel 4.2.4	Kesadaran sampai pemilihan nilai	62
Tabel 4.2.5	Pengerahan perasaan terhadap pelajaran Bahasa Arab	63
Tabel 4.2.6	Seleksi terhadap pelajaran Bahasa Arab	64
Tabel 4.2.7	Kecenderungan hati terhadap pelajaran Bahasa Arab	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	A	Skala Penelitian
LAMPIRAN	B	Panduan Wawancara dan Observasi
LAMPIRAN	C	Tabulasi Data mentah Try Out
LAMPIRAN	D	Hasil Uji Vailiditas dan Reliabilitas
LAMPIRAN	E	Tabulasi Data Mentah Penelitian
LAMPIRAN	F	Hasil Uji Normalitas
LAMPIRAN	G	Hasil Uji Linearitas
LAMPIRAN	H	Analisa Korelasi Product Moment
LAMPIRAN	I	Surat Keterangan Riset

SKALA PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatu.

Hai..... adik-adik apa kabar.... Mudah-mudahan selalu dalam keadaan sehat..... Bantuin kakak ya ?..... untuk mengisi lembaran kertas yang telah kakak sediakan. Tugas kalian mudah kok.....hanya memilih pernyataan-pernyataan yang telah kakak buat, pilihan jawabannya adalah **YA** dan **Tidak**. Jika pernyataannya sama atau hampir sama dengan pandangan adik-adik, maka pilihlah jawaban dengan cara mencontreng pada kolom **YA**, tapi..... jika pernyataannya tidak sama atau berbeda dengan pandangan adik-adik, maka pilihlah jawaban dengan cara mencontreng pada kolom **TIDAK**. Mudah khan.....?

Jawaban adik-adik semuanya benar, karena sesuai dengan pandangan dan perasaan adik-adik sendiri. Sebelum mengerjakan ada yang perlu ditanyakan ?.....

Baiklah untuk lebih mudah memahami coba lihat contoh pernyataan berikut ini !

No	Pernyataan	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1.	Saya berusaha mencari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran bahasa arab.	√	

Berarti Jawabanya adalah **YA**.

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Skala A

No	Pernyataan	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1.	Saya berusaha mencari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran bahasa arab.		
2.	Jika saya tidak ke sekolah, saya merasa rugi ketinggalan pelajaran.		
3.	Saya Belajar bahasa arab karena menurut saya sangat berguna untuk masa sekarang dan akan datang.		
4.	Selama pelajaran bahasa arab berlansung, saya selalu merasa senang dengan pelajaran yang disampaikan guru.		
5.	Saya akan giat belajar meskipun tempat belajar saya sempit dan panas.		
6.	Jika nilai saya rendah, saya tidak akan memberitahukan kepada orangtua saya.		
7.	Saya sangat senang jika guru tidak hadir.		
8.	Saya akan rajin belajar jika guru menjanjikan hadiah untuk saya.		
9.	Saya selalu mencari alasan untuk bisa cepat pulang.		
10.	Saya sulit untuk memahami pelajaran jika ruangan belajar panas.		

No	Pernyataan	Tanggapan	
		YA	TIDAK
11.	Saya ingin membuat orangtua saya senang dengan menunjukkan hasil belajar yang baik.		
12.	Menurut saya pelajaran bahasa arab sangat membantu saya membaca al-qur'an dengan baik dan benar.		
13.	Saya akan betul-betul belajar bagaimana membaca dan menulis tulisan arab dengan benar.		
14.	Saya suka jika guru memberikan tugas untuk menulis tulisan arab.		
15.	Saya akan marah jika teman-teman mengganggu saya pada saat pelajaran berlangsung.		
16.	Saya jarang membaca buku pelajaran bahasa arab, karena banyak PR di SD.		
17.	Saya cuek saja jika orangtua saya menyuruh belajar dan menjanjikan hadiah kepada saya.		
18.	Jika teman-teman ribut dan mengganggu, saya akan ikut bermain bersama mereka.		
19.	Pada malam hari saya selalu membaca materi pelajaran untuk besok pagi.		
20.	Saya mudah mengerti pelajaran jika guru menerangkan sambil bercerita.		
21.	Saya datang lebih awal ke sekolah untuk membersihkan ruangan belajar.		
22.	Jika jadwal saya piket, saya akan selalu datang terlambat.		

SKALA B

No	Pernyataan	Tanggapan	
		YA	TIDAK
1.	Saya sangat senang jika guru bertanya kepada saya dengan berbahasa arab.		
2.	Saya suka mempelajari bahasa arab karena keinginan saya sendiri		
3.	Pada saat belajar bahasa arab, saya tidak ingin diganggu oleh teman-teman supaya saya bisa memahaminya.		
4.	Jika saya masuk MDA saya akan giat belajar terutama pada pelajaran bahasa arab.		
5.	Saya akan belajar bahasa arab dengan tekun dan rajin tanpa paksaan dari orangtua dan guru.		
6.	Saya bingung jika guru berbahasa arab dengan saya.		
7.	Saya merasa kesulitan mempelajari bahasa arab.		
8.	Saya selalu bercerita dengan teman pada saat belajar bahasa arab.		
9.	Saya mau belajar di MDA asalkan saya tidak disuruh membaca dan menulis tulisan arab.		
10.	Saya belajar bahasa arab hanya karena terpaksa bukan keinginan saya.		
11.	Saya selalu berusaha mencari buku-buku yang berhubungan dengan bahasa arab.		
12.	Saya yakin, saya mampu berbicara dengan berbahasa arab dengan teman-teman dan guru saya.		

No	Pernyataan	Tanggapan	
		YA	TIDAK
13.	Saya berusaha mendalami materi pelajaran bahasa arab dengan mengadakan les diluar MDA.		
14.	Saya mengerjakan setiap PR bahasa arab yang diberikan guru tepat waktu.		
15.	Saat belajar pelajaran bahasa arab saya lebih banyak diam.		
16.	Saya tidak mau sekolah jika pelajarannya bahasa arab.		
17.	Saya jarang belajar bahasa arab dirumah karena saya tidak suka dengan bahasa arab.		
18.	Saya akan masuk MDA selain jam pelajaran bahasa arab.		
19.	Saya mengerjakan PR bahasa arab disekolah dengan menyontek tugas teman.		
20.	Bahasa arab menurut saya adalah pelajaran yang sangat mudah jika dibandingkan dengan pelajaran lain.		
21.	Saya akan datang ke MDA lebih awal karena saya tidak ingin terlambat dan ketinggalan pelajaran.		
22.	Saya lebih suka membaca buku-buku cerita daripada buku pelajaran bahasa arab.		
23.	Saya sadar bahwa pendidikan bahasa arab itu penting, tapi saya merasa pusing dan cepat bosan mempelajarinya.		
24.	Saya ke MDA sering terlambat dan cuek saja dengan pelajaran yang disampaikan guru.		

TERIMA KASIH

Uji Normalitas Data

Statistics

		Motivasi Belajar Bahasa Arab	Minat Pada pelajaran Bahasa Arab
N	Valid	311	311
	Missing	0	0
Mean		18.5370	19.0193
Std. Error of Mean		.14508	.21556
Median		19.0000	20.0000
Mode		19.00	23.00
Std. Deviation		2.55856	3.80148
Variance		6.54621	14.45124
Skewness		-1.249	-1.172
Std. Error of Skewness		.138	.138
Kurtosis		1.871	1.395
Std. Error of Kurtosis		.276	.276
Range		14.00	21.00
Minimum		8.00	3.00
Maximum		22.00	24.00
Sum		5765.00	5915.00
Percentiles	10	15.0000	13.2000
	20	17.0000	16.0000
	30	18.0000	18.0000
	40	19.0000	19.0000
	50	19.0000	20.0000
	60	20.0000	21.0000
	70	20.0000	22.0000
	80	21.0000	22.0000
	90	21.0000	23.0000

Motivasi Belajar Bahasa Arab

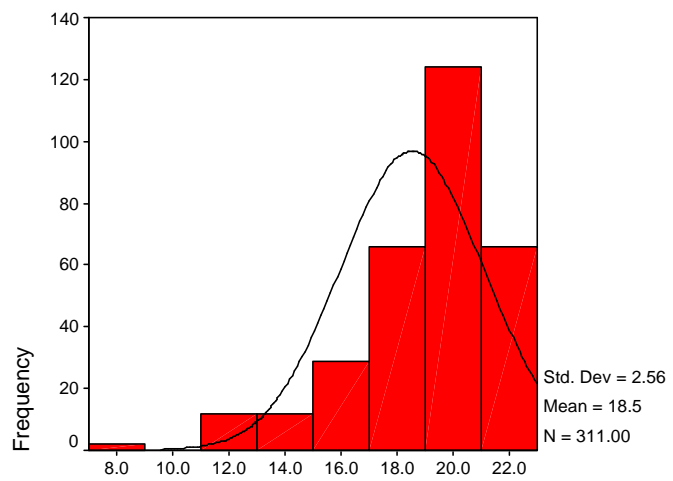
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	2	.6	.6	.6
	11.00	2	.6	.6	1.3
	12.00	10	3.2	3.2	4.5
	13.00	4	1.3	1.3	5.8
	14.00	8	2.6	2.6	8.4
	15.00	8	2.6	2.6	10.9
	16.00	21	6.8	6.8	17.7
	17.00	25	8.0	8.0	25.7
	18.00	41	13.2	13.2	38.9
	19.00	64	20.6	20.6	59.5
	20.00	60	19.3	19.3	78.8
	21.00	44	14.1	14.1	92.9
	22.00	22	7.1	7.1	100.0
	Total	311	100.0	100.0	

Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	.3	.3	.3
	6.00	1	.3	.3	.6
	7.00	2	.6	.6	1.3
	8.00	2	.6	.6	1.9
	9.00	3	1.0	1.0	2.9
	10.00	2	.6	.6	3.5
	11.00	3	1.0	1.0	4.5
	12.00	4	1.3	1.3	5.8
	13.00	13	4.2	4.2	10.0
	14.00	10	3.2	3.2	13.2
	15.00	12	3.9	3.9	17.0
	16.00	13	4.2	4.2	21.2
	17.00	26	8.4	8.4	29.6
	18.00	16	5.1	5.1	34.7
	19.00	33	10.6	10.6	45.3
	20.00	38	12.2	12.2	57.6
	21.00	36	11.6	11.6	69.1
	22.00	40	12.9	12.9	82.0
	23.00	46	14.8	14.8	96.8
	24.00	10	3.2	3.2	100.0
	Total	311	100.0	100.0	

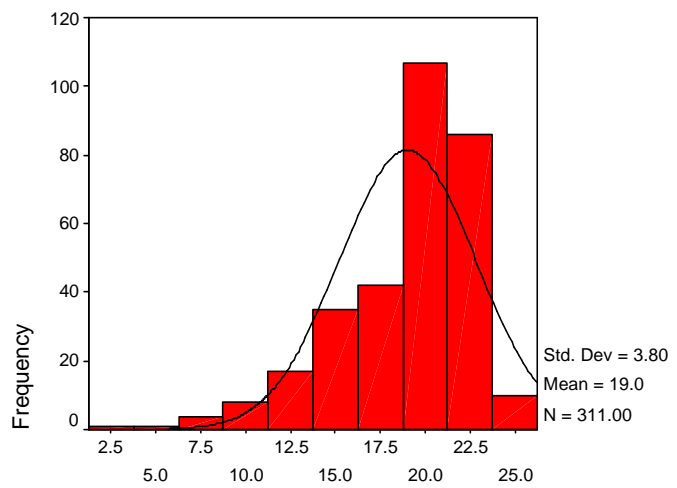
Histogram

Motivasi Belajar Bahasa Arab



Motivasi Belajar Bahasa Arab

Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab



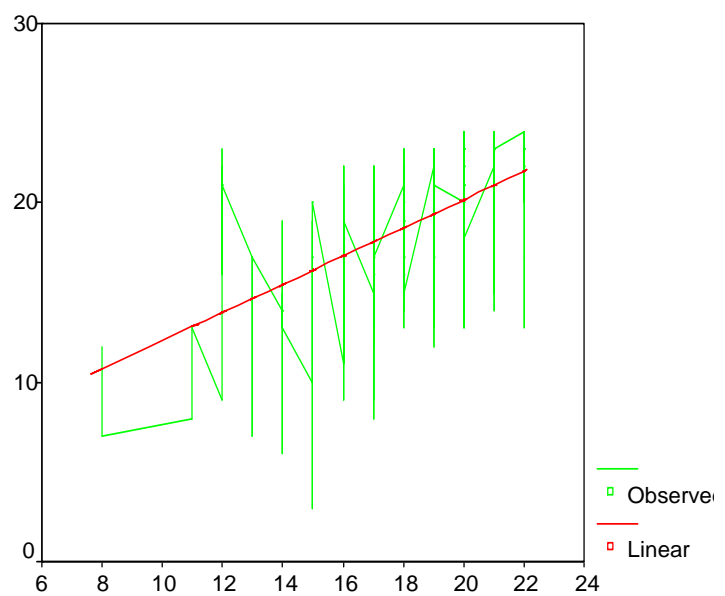
Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab

MODEL: MOD_1.

Independent: X

Dependent	Mth	Rsqr	d.f.	F	Sigf	b0	b1
Y	LIN	.279	309	119.81	.000	4.4608	.7854

Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab



Motivasi Belajar Bahasa Arab

Kategorisasi indikator

Adanya hasrat dan keinginan berhasil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	2	.6	.6	.6
	1.00	13	4.2	4.2	4.8
	2.00	90	28.9	28.9	33.8
	3.00	206	66.2	66.2	100.0
	Total	311	100.0	100.0	

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	1.0	1.0	1.0
	2.00	16	5.1	5.1	6.1
	3.00	35	11.3	11.3	17.4
	4.00	110	35.4	35.4	52.7
	5.00	147	47.3	47.3	100.0
	Total	311	100.0	100.0	

Adanya harapan dan cita-cita masa depan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	31	10.0	10.0	10.0
	2.00	280	90.0	90.0	100.0
	Total	311	100.0	100.0	

Adanya penghargaan dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	25	8.0	8.0	8.0
	1.00	81	26.0	26.0	34.1
	2.00	205	65.9	65.9	100.0
	Total	311	100.0	100.0	

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	.3	.3	.3
	1.00	6	1.9	1.9	2.3
	2.00	19	6.1	6.1	8.4
	3.00	137	44.1	44.1	52.4
	4.00	148	47.6	47.6	100.0
	Total	311	100.0	100.0	

Adanya lingkungan belajar yang kondusif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	1.0	1.0	1.0
	2.00	3	1.0	1.0	1.9
	3.00	31	10.0	10.0	11.9
	4.00	57	18.3	18.3	30.2
	5.00	122	39.2	39.2	69.5
	6.00	95	30.5	30.5	100.0
	Total	311	100.0	100.0	

Uji Korelasi

Correlations

		Motivasi belajar bahasa arab	Minat Pada pelajaran Bahasa Arab
Motivasi Belajar Bahasa Arab	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	311	311
Minat Pada pelajaran bahasa arab	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	311	311

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).